

ANALISIS STRATEGI MEMBACA TERBIMBING BERBASIS KELOMPOK KECIL DALAM MENGATASI KESULITAN LITERASI PADA SISWA KELAS III DI SDN LAREN 04

Khofifah Yulis Tiani¹, Ujang Khiyarusoleh²

^{1,2}Universitas Peradaban, Bumiayu, Indonesia

Email: yulistianikhopipah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi membaca terbimbing berbasis kelompok kecil dalam mengatasi kesulitan literasi pada siswa kelas III di SDN Laren 04. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru kelas III dan enam siswa. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi membaca terbimbing diterapkan melalui pemilihan bahan bacaan sesuai kemampuan siswa, pembentukan kelompok kecil beranggotakan 4–5 siswa, tahapan membaca mandiri, membaca pelan, dan membaca dalam hati, diskusi awal, pemberian contoh pelafalan dan membaca ulang, serta pemanfaatan media pendukung berupa Smart Board, video pembelajaran, dan aplikasi membaca. Guru juga menggunakan komunikasi dinamis, sumber belajar yang bervariasi, dan diagnosis kesulitan membaca. Penerapan strategi tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh bimbingan sesuai kebutuhannya dan menunjukkan perkembangan pada kepercayaan diri, kelancaran membaca, pemahaman bacaan, minat terhadap kegiatan membaca, serta pengembangan kosakata.

Kata Kunci: Membaca Terbimbing, Kelompok Kecil, Literasi.

Abstract

This study aimed to analyze the implementation of a small group-based guided reading strategy in addressing literacy difficulties among third-grade students at SDN Laren 04. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the third-grade teacher and six students. Data validity was examined through technique triangulation, while data analysis consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that guided reading was implemented through selecting reading materials according to students' abilities, forming small groups of 4–5 students, conducting independent, slow, and silent reading, initial discussion, pronunciation modeling and rereading, and using supporting media such as a Smart Board, instructional videos, and a reading application. The teacher also applied dynamic communication, varied learning resources, and diagnosis of reading difficulties. The strategy provided opportunities for students to receive assistance according to their needs and showed development in confidence, reading fluency, reading comprehension, interest in reading activities, and vocabulary development.

Keywords: Guided Reading; Small Groups; Literacy.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bekal penting bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan, bertahan hidup, dan mencapai kesuksesan (Hidayah & Khiyarusoleh 2022) Pendidikan di

sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan dasar yang menjadi bekal peserta didik untuk mengikuti pembelajaran pada tahap berikutnya. Strategi pembelajaran diperlukan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Sofyan et al. 2021). Dalam pembelajaran membaca, strategi diperlukan agar peserta didik tidak hanya mampu melafalkan kata atau teks, tetapi juga mampu memahami dan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman yang dimilikinya (Meirisa and Yulianti 2025).

Literasi merupakan kemampuan penting karena melalui membaca, menulis, dan berhitung seseorang dapat memahami informasi yang dibutuhkan serta menggunakannya untuk menyelesaikan persoalan kehidupan sehari-hari (Anshori and Damaianti 2021). Literasi awal mencakup keterampilan membaca, menyimak, berbicara, menulis, dan berhitung yang mendukung kemampuan peserta didik dalam memahami informasi dan mengekspresikan gagasan (Mansyur, Isnawati, and Hikmawati 2024).

Kondisi tersebut ditemukan pada siswa kelas III SDN Laren 04. Hasil pengamatan awal dan wawancara dengan guru kelas III pada 11 November 2025 menunjukkan bahwa enam siswa memiliki kemampuan membaca lebih rendah dibandingkan teman sekelasnya. Kesulitan terlihat pada pengenalan dan pembedaan huruf, penggabungan huruf menjadi suku kata, pembacaan kata secara utuh, serta pembacaan kalimat yang masih mengeja atau terbata-bata. Kesulitan semakin terlihat ketika siswa menghadapi kata atau kalimat yang lebih panjang. Perbedaan minat dan konsentrasi, ketersediaan bahan bacaan yang sesuai, serta pendampingan membaca di lingkungan keluarga juga menjadi bagian dari kondisi awal yang ditemukan.

Membaca terbimbing menempatkan guru sebagai pembimbing dan pengamat selama kegiatan membaca, sementara siswa membaca bahan bacaan dan berdiskusi bersama (Putranto et al. 2023). Abidin menjelaskan bahwa membaca terbimbing bertujuan membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan aktif, lebih fokus terhadap kesulitan yang dihadapi, serta mengurangi kebosanan dalam pembelajaran membaca (Abidin 2016).

Pembelajaran kelompok kecil memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan layanan yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pageh menjelaskan bahwa pembelajaran kelompok kecil dan perorangan membantu guru memahami karakteristik siswa, mengidentifikasi kesulitan belajar, serta memberikan motivasi dan bimbingan sesuai kebutuhan masing-masing siswa (Pageh 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi membaca terbimbing berbasis kelompok kecil dalam pembelajaran membaca dan menganalisis perannya dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan literasi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Abidin menyebutkan langkah utama membaca terbimbing, yaitu guru memilih teks, siswa dibagi dalam kelompok kecil 4–5 orang, siswa membaca secara mandiri, membaca dengan pelan, dan membaca dalam hati, melakukan diskusi awal mengenai cara membaca kata, melakukan eksplorasi melalui phonics concept dan whole rereading/repetition, serta memanfaatkan gambar sebagai pendukung pemahaman makna (Abidin 2016).

Pageh menjelaskan bahwa komponen pembelajaran kelompok kecil mencakup pola komunikasi yang dinamis, pemanfaatan sumber pembelajaran secara luas dan bervariasi, serta diagnosis terhadap kesulitan belajar peserta didik (Pageh 2023). Karakteristik tersebut menempatkan interaksi guru dan siswa serta penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan individu sebagai bagian penting dalam pembelajaran kelompok kecil.

Perkembangan membaca pada anak sekolah dasar dalam penelitian ini mengacu pada tiga tahap yang dibahas Az-zarkasyi et al (2024) yaitu decoding stage, confirmation and fluency, serta reading for learning the new. Ketiga tahap tersebut berkaitan dengan pengenalan huruf

dan bunyi, penguatan kelancaran, serta penggunaan membaca untuk menemukan dan mengolah informasi (Az-zarkasyi et al. 2024).

Indikator literasi yang digunakan meliputi percaya diri, lancar, dan paham dalam membaca dan menulis; tertarik pada buku, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi dan menilai bacaan; serta memiliki ketertarikan terhadap kata dan makna dan secara aktif mengembangkan kosakata (Abidin et al. 2018).

Dalam perspektif konstruktivisme sosial Vygotsky, pembentukan pengetahuan dipengaruhi interaksi sosial dan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan melalui kerja sama, komunikasi, serta bimbingan guru atau teman sebaya (Sari et al 2026). Interaksi dalam kelompok kecil karena itu menjadi konteks yang memungkinkan siswa belajar melalui bimbingan dan pertukaran pengalaman.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami dan dilakukan di lapangan (Abdussamad 2021). Studi kasus digunakan untuk mengkaji objek tertentu secara mendalam dalam kurun waktu tertentu sehingga diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai objek penelitian (Abdussamad 2021). Penelitian dilaksanakan di SDN Laren 04, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas III dan enam siswa.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipasi pasif. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian (Abdussamad 2021, 143). Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, yaitu pemeriksaan informasi dari sumber yang sama melalui metode pengumpulan data yang berbeda (Sugiyono 2024). Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Abdussamad 2021).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Strategi Membaca Terbimbing Berbasis Kelompok Kecil dalam Pembelajaran Membaca

Pemilihan bahan bacaan sesuai kemampuan siswa. Guru menggunakan buku bacaan berjilid dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kemampuan membaca setiap siswa. Siswa yang kemampuan membacanya masih rendah memperoleh jilid dengan bacaan lebih sederhana, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan lebih baik menggunakan jilid berikutnya. Guru juga menggunakan video pembelajaran sebagai bahan pendukung. Temuan ini sesuai dengan langkah membaca terbimbing yang menempatkan pemilihan teks sebagai tahap awal agar bahan bacaan sesuai dengan kemampuan siswa (Abidin 2016). Penelitian Kusumajaya, Karmini, and Raka (2024) juga membahas pemilihan bahan bacaan berdasarkan kemampuan siswa dalam penerapan membaca terbimbing.

Pembentukan kelompok kecil. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 orang berdasarkan kemampuan membaca, yaitu kelompok dengan kemampuan relatif rendah, sedang, dan tinggi. Guru memberikan pendampingan secara bergantian kepada setiap kelompok. Siswa juga terlihat saling membantu ketika teman mengalami kesulitan membaca. Temuan ini sesuai dengan konsep kelompok kecil yang memungkinkan guru memberikan perhatian lebih intensif dan menyesuaikan bantuan dengan kebutuhan belajar (Pageh 2023). Penelitian Aziz et al. (2026) juga menggunakan kelompok kecil berdasarkan tingkat kesulitan membaca dan pemberian scaffolding kepada siswa.

Tahapan membaca. Kegiatan membaca dilakukan melalui membaca mandiri satu kali, membaca dengan pelan, dan membaca dalam hati. Guru mengamati kemampuan membaca siswa dan memberikan bantuan ketika terdapat kesalahan. Siswa yang masih kesulitan

memperoleh contoh pelafalan dan kesempatan membaca ulang. Pelaksanaan ini sesuai dengan tahapan membaca terbimbing yang dikemukakan Abidin (2016). Kegiatan membaca berulang dan pemberian umpan balik juga ditemukan dalam penelitian Kusumajaya, Karmini, and Raka (2024).

Diskusi, phonics concept, dan whole rereading/repetition. Ketika menemukan huruf, suku kata, atau kata yang belum dapat dibaca, siswa diberi kesempatan berdiskusi dengan teman sebelum memperoleh bimbingan langsung dari guru. Guru kemudian memberikan contoh pelafalan dan meminta siswa mengulang bacaan yang masih keliru. Penerapan ini sesuai dengan eksplorasi phonics concept dan whole rereading/repetition dalam membaca terbimbing (Abidin 2016). Interaksi teman sebaya juga sejalan dengan konstruktivisme sosial Vygotsky (Sari, Bunawa, and Surya 2026).

Pemanfaatan media pendukung. Guru menggunakan Smart Board untuk menampilkan video pembelajaran dari YouTube yang memuat gambar atau ilustrasi serta aplikasi membaca. Media tersebut membantu siswa memperoleh gambaran awal mengenai isi bacaan dan meningkatkan perhatian terhadap kegiatan membaca. Penggunaan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan komponen pembelajaran kelompok kecil (Pageh 2023) dan memiliki kesesuaian dengan penelitian Aziz et al. (2026) mengenai penggunaan media visual.

Komunikasi dinamis dan diagnosis kesulitan. Guru memberikan arahan, pertanyaan, penjelasan, dan umpan balik secara langsung. Respons siswa digunakan sebagai dasar untuk menentukan bentuk bimbingan berikutnya. Guru mengamati kelancaran membaca, ketepatan pengucapan, kemampuan mengenali huruf dan suku kata, serta pemahaman isi bacaan. Temuan ini sesuai dengan komponen kelompok kecil berupa komunikasi pembelajaran yang dinamis dan diagnosis kesulitan belajar (Pageh 2023).

2. Peran Strategi Membaca Terbimbing Berbasis Kelompok Kecil dalam Membantu Siswa yang Mengalami Kesulitan Literasi

Percaya diri, lancar, dan paham dalam membaca dan menulis. Siswa yang sebelumnya ragu ketika diminta membaca memperoleh kesempatan membaca secara bergiliran dalam kelompok. Setelah mendapatkan bimbingan dan latihan berulang, siswa terlihat lebih berani membaca, lebih lancar, dan mampu menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan. Siswa juga dapat menuliskan kembali kata atau kalimat sederhana berdasarkan bacaan. Temuan tersebut sesuai dengan indikator literasi berupa percaya diri, lancar, dan paham dalam membaca dan menulis (Abidin et al. 2018).

Ketertarikan terhadap buku dan kegiatan membaca. Siswa menunjukkan perhatian dan antusiasme terhadap buku bacaan yang tingkat kesulitannya disesuaikan dengan kemampuan mereka. Setelah membaca, siswa mengikuti tanya jawab, menceritakan kembali isi bacaan, dan memberikan tanggapan mengenai tokoh, peristiwa, atau pesan dalam teks. Temuan tersebut sesuai dengan indikator literasi berupa ketertarikan terhadap buku, menikmati kegiatan membaca, serta kemampuan mengevaluasi dan menilai bacaan (Abidin et al. 2018). Penelitian Kusumajaya, Karmini, and Raka (2024, 323–330) juga menempatkan diskusi, membaca berulang, pertanyaan, dan umpan balik sebagai bagian dari kegiatan membaca terbimbing.

Ketertarikan terhadap kata dan makna serta pengembangan kosakata. Siswa menunjukkan perhatian terhadap kata baru dan bertanya mengenai maknanya. Guru membantu siswa memahami kata melalui konteks bacaan, meminta siswa mengucapkan kembali kata tersebut, dan menggunakannya dalam kalimat sederhana. Kegiatan tersebut memperlihatkan proses mengenali kata, memahami makna, dan menggunakan kosakata dalam konteks sederhana (Abidin et al. 2018).

Respons siswa terhadap penerapan strategi terlihat dalam beberapa pola. Siswa yang sudah mampu membaca mengikuti bacaan, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan lebih mudah. Siswa yang masih mengalami kesulitan membutuhkan pertanyaan, contoh

pelafalan, dan bimbingan guru sebelum mampu memberikan respons. Kesempatan membaca bergiliran dan mengulang bacaan memberikan ruang bagi siswa untuk memperbaiki kesalahan secara bertahap.

Keterkaitan dengan tahap perkembangan membaca. Kesulitan pengenalan huruf, penggabungan bunyi, suku kata, dan kata yang ditemukan pada sebagian siswa menunjukkan bahwa kemampuan yang berkaitan dengan decoding masih perlu diperkuat. Pada saat yang sama, siswa kelas III mulai dituntut menggunakan membaca untuk memperoleh informasi. Tahap confirmation and fluency menekankan penguatan kelancaran, sedangkan reading for learning the new menempatkan membaca sebagai sarana memperoleh dan mengolah pengetahuan (Az-zarkasyi et al. 2024).

Temuan penelitian sejalan dengan penelitian Safitri, Martono, and Pranata (2025) yang menerapkan membaca terbimbing dan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca. Penelitian Durante (2025) juga menggunakan guided reading dan kelompok kecil untuk mendukung kemampuan membaca dan literasi. Penelitian Fitriyanti, Hartati, and Hendriani (2020) mengkaji penerapan membaca terbimbing pada siswa kelas III sekolah dasar.

Secara keseluruhan, strategi membaca terbimbing berbasis kelompok kecil dilaksanakan melalui penyesuaian bahan bacaan, pengelompokan berdasarkan kemampuan, latihan membaca bertahap, interaksi teman sebaya, bimbingan guru, dan penggunaan sumber belajar yang bervariasi. Perkembangan yang terlihat pada siswa meliputi keberanian membaca, kelancaran, pemahaman bacaan, ketertarikan terhadap kegiatan membaca, kemampuan memberikan tanggapan, dan pengembangan kosakata.

E. KESIMPULAN

Penerapan strategi membaca terbimbing berbasis kelompok kecil di kelas III SDN Laren 04 dilaksanakan melalui pemilihan bahan bacaan sesuai kemampuan siswa, pembentukan kelompok kecil beranggotakan 4–5 siswa, tahapan membaca mandiri, membaca pelan, dan membaca dalam hati, diskusi awal, pemberian contoh pelafalan dan membaca ulang, serta pemanfaatan Smart Board, video pembelajaran, dan aplikasi membaca. Guru juga menggunakan komunikasi yang dinamis, sumber pembelajaran yang bervariasi, dan diagnosis kesulitan membaca. Penerapan tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh bimbingan sesuai kebutuhan dan menunjukkan perkembangan pada kepercayaan diri, kelancaran membaca, pemahaman bacaan, minat membaca, kemampuan memberikan tanggapan, serta pengembangan kosakata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Rujukan Indikator Literasi sebagaimana Dicantumkan dalam Skripsi* (p. 23).
- Anshori, S., & Damaianti, V. S. (2021). *Literasi dan Pendidikan Literasi*. Rosda Bod.
- Az-Zarkasyi, M. I. A., Firdaus, M. D. A. F., Pelupessy, I. F., & Fitriyah, M. (2024). *Rujukan Tahapan Perkembangan Membaca* (pp. 81–84).
- Aziz, L. A., Masamah, Azmussyah, & Haryadi, H. (2026). Inkuiri Kualitatif Strategi Pedagogik Guru dalam Membaca Terbimbing terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 5(1), 43–50.

- Durante, G. G. (2025). Effectiveness of Guided Reading Strategies in Improving the Reading and Literacy Performance of Grade 1 Learners. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Studies*, 5(3), 135–142.
- Fitriyant, L., Hartati, T., & Hendriani, A. (2020). Penerapan Metode Membaca Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5, 3.
- Hidayah, M. N., & Ujang, K. (2022). Analisis Self-Efficacy Siswa Mengerjakan Tugas Sekolah Selama Masa Pandemi Ditinjau dari Gender. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*.
- Kusumajaya, I. W. W., Karmini, N. N., & Raka, N. I. (2024). Membaca Terbimbing dalam Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 22(3), 323–330.
- Mansyur, M., Isnawati, & Hikmawati. (2024). *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Meirisa, S., & Yulianti, A. (2025). *Model Pembelajaran Membaca Berbasis Storytelling Interaktif Terintegrasi AI dan Gamifikasi di Sekolah Dasar*. Edu Akademi.
- Pageh, M. (2022). *E-Modul Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Individu*. UPA Laboratorium Pendidikan Terpadu Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putranto, R. A., et al. (2023). *Trampil Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia SD*. Cahaya Ghani Recovery.
- Safitri, N., Martono, & Pranata, R. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Metode Membaca Terbimbing Kelas II Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Kota. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 6, 400–419.
- Sari, S. P., Bunawa, W., & Surya, E. (2026). *Kombinasi Discovery Learning Pendekatan Etnosains dan Pembelajaran Mendalam*. UMSU Press.
- Sofyan, A., et al. (2021). *Strategi Pembelajaran di SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, R. F., et al. (2025). Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait. *Jurnal Edukatif*, 3(2), 272.